



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VII 2 SMPN 1 TELUK KUANTAN

Nurmiana

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teluk Kuantan, Riau, Indonesia
kuansingjaya1@gmail.com

INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICES FOR GRADE VII 2 STUDENTS AT SMPN 1 TELUK KUANTAN

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Agustus 2022
20th August 2022

Accepted:
10 Oktober 2022
10th October 2022

Published:
25 Oktober 2022
25th October 2022

ABSTRACT

Abstract: This article reports research that applies group guidance services to increase students' learning motivation. Group guidance service is an attempt for helping students to solve their problems by utilizing the group dynamic. If a group dynamic can be made properly, then group members will help each other, accept, and be empathic sincerely. Motivation is the process of giving encouragement, direction, and behavior implementation. Therefore, motivation is a behavior that has full of energy, has been directed, and has lasted a long time. This motivation encourages someone to do a job or activity like learning. The research was a Classroom Action Research (CAR) using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart and was held at SMPN 1 Teluk Kuantan. The research subjects were 27 students, which consisted of 13 male and 14 female students. The general description of students' learning motivation in the first cycle was only seven of 27 students who have high learning motivation with a percentage of 25.92%. Whilst the general description of students' learning motivation in the second cycle increased significantly was students who have high learning motivation with a percentage of 33.33% from nine students. Activity and students' learning motivation results in the first cycle with a score of 65 was only 59.25%, while in the second cycle with a score of 65 achieved to a significant percentage of 81.48%. It proves that there was an increased result of 22.23% from cycle I to cycle II.

Keywords: learning motivation, group guidance service, elementary school students

Abstrak: Artikel ini melaporkan sebuah penelitian yang menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi inilah yang mendorong seseorang melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dan dilaksanakan di SMPN 1 Teluk Kuantan. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 Perempuan. Gambaran umum motivasi belajar siswa pada siklus I hanya 7 orang dari 27 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 25.92%. Sedangkan gambaran umum motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat signifikan yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan persentase 33.33% dengan jumlah 9 orang. Aktivitas maupun peningkatan hasil motivasi belajar pada siklus I persentase dengan skor 65 hanya 59.25%, sedangkan pada siklus II persentase dengan skor 65 mencapai peningkatan signifikan menjadi 81.48%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 22.23% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: motivasi belajar, layanan bimbingan kelompok, siswa sekolah dasar



CITATION

Nurmiana. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas Vii 2 Smpn 1 Teluk Kuantan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1536-1544. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9240> .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting di negara manapun, pendidikan menjadi sebuah investasi besar pada pengembangan sumber daya manusia yang akan berperan penting dalam jangka panjang produktivitas dan pertumbuhan sebuah negara. Sehingga implikasi dari menurunnya kualitas pendidikan akan memberikan dampak negatif pada keberlanjutan moral, budaya dan ekonomi di dalam sebuah Negara (Orji, *et al.*, 2013). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Hal tersebut didasari karena kemajuan atau kemunduran suatu Negara disebabkan oleh seberapa mampu masyarakatnya dapat menghadapi segala tuntutan yang akan dihadapi. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Sumertha, 2019).

Trianto (2011) mengemukakan bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia, sehingga dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan. Dalam hal ini sekolah menjadi kata kunci utama dalam menentukan kualitas masyarakat yang akan dihasilkan. Dimana sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar terdiri dari guru dan siswa (Muzzilawati, Aeni, & Hanifah, 2017). Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012).

Untuk dapat memahami interaksi itulah secara khusus dikenal istilah interaksi belajar mengajar yang titik penekanannya ada pada motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, demikian pentingnya sampai ada pernyataan bahwa motivasi adalah energi yang dimiliki seseorang untuk belajar (Sardiman, 2010). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2012).

Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal (Sardiman, 2010). Motivasi adalah mengapa individu bertindak laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu (Santrock, 2003). Tingkat motivasi belajar peserta didik tidak sama antara satu orang dengan orang lain.



Seorang guru pembimbing harus bisa mengupayakan agar siswa termotivasi untuk belajar. Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak (Hartinah, 2016).

Tugas guru menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik dengan bimbingan dan motivasi belajar, karena pada kenyataannya dilapangan nilai atau prestasi belajar yang diperoleh masih rendah, serta masih adanya kesenjangan prestasi belajar yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat kecerdasannya. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM padahal memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, untuk itu perlu penanganan yang tepat dalam mengatasinya yaitu melalui konseling kelompok. Dari obsevasi yang dilakukan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu pemberian bantuan untuk meningkatkan motivasinya sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat. Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya (Sarwono, 2012).

Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling khususnya melalui layanan bimbingan kelompok (Hartinah, 2016). Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus (Fitriati, 2017). Bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2007). Layanan bimbingan kelompok bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli (Munadi, Adit, & Rosita, 2018).

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan (Winkel, & Hastuti, 2004). Dengan demikian, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru atau guru BK bisa menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Teluk Kuantan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMPN 1 Teluk Kuantan. Populasi penelitian siswa kelas VII 2 dengan jumlah siswa 27 orang. Waktu

Penelitian pada Februari-Maret 2022, Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta Tes Evaluasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

1. Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran.
2. Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual.
3. Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
4. Menginventarisir media pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi.
6. Mendesain alat evaluasi.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

C. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, yaitu lembar motivasi belajar siswa.

D. Tahap Refleksi

Kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses hingga selesai penelitian tindakan yang diberikan selama dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, khususnya siswa kelas VII.2 SMPN 1 Teluk Kuantan, belum sepenuhnya memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jenis layanan dengan pendekatan yang telah diberikan belum mampu mengubah kemampuan seluruh siswa dalam bidang belajar, terutama motivasi belajar siswa di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang paling tepat digunakan. Dari observasi yang dilakukan bahwa siswa memperoleh nilai yang masih dibawah nilai ketuntasan minimal dan berdasarkan hasil nilai assessment motivasi siswa masih memiliki motivasi rendah pada mata pelajaran matematika. Dilihat dari permasalahan yang diuraikan di atas maka penerapan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

Siklus 1

Perencanaan yang disusun sebelum dilaksanakan tindakan konseling kelompok terdiri dari:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan belajar dengan materi pokok peningkatan motivasi belajar.
- b. Menyusun dan memberi tindakan satuan layanan dalam bidang belajar dengan jenis layanan bimbingan kelompok.
- c. Menyusun pedoman observasi atau pengamatan untuk menilai berjalannya proses pemberian tindakan bimbingan kelompok.
- d. Alat penilaian dalam bentuk angket. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari

siswa mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus 1.

- e. Membuat kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 65%. Artinya siswa dinyatakan

memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila persentase jawaban mencapai angka 65% atau lebih. Berikut ini merupakan gambaran umum assesment motivasi belajar yang dapat dilihat pada Tabel I sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum Assesment Motivasi Belajar

Nilai/Skor	Jumlah Siswa	Presentase Siklus 1
81-100	7	25.92%
65-80	9	33.33%
45-64	5	18.51%
20-44	6	22.22%

Berdasarkan tabel diatas bahwa gambaran umum motivasi belajar siswa masih rendah. Hanya 7 orang dari 27 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan presentase 25.92%, hampir setara dengan motivasi belajar paling rendah yakni 6 orang dengan presentase 22.22%. Sehingga diperlukannya tindakan selanjutnya dan layanan bimbingan kelompok ditingkatkan lagi agar siswa-siswi termotivasi dalam pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus kedua perencanaan yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Menyusun satuan layanan dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah.

- b. Menyusun dan memberikan tindakan pedoman observasi atau pengamatan menilai berjalannya proses pemberian tindakan yaitu bimbingan kelompok.

- c. Menyusun alat penilaian dalam bentuk angket. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian bimbingan kelompok pada siklus II.

- d. Menetapkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dalam siklus II ini sama dengan kriteria pada siklus I yaitu siswa dinyatakan memiliki motivasi tinggi jika prosentase jawaban mencapai 65% atau lebih. Berikut ini merupakan gambaran umum assesment motivasi belajar yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Gambaran Umum Assesment Motivasi Belajar

Nilai/Skor	Jumlah Siswa	Presentase Siklus II
81-100	9	33.33%
65-80	13	48.15%
45-64	5	18.51%
20-44	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa gambaran umum motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat signifikan yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan presentase 33.33% dengan jumlah 9 orang,

sedangkan pada taraf yang sedang mencapai 13 orang, dengan presentase 48.15%. Sehingga pada penelitian ini motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan dilakukannya tindakan dan layanan bimbingan kelompok.



Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar disekolah. Berdasarkan deskripsi kegiatan dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian motivasi, Hal ini tercermin dalam pemahaman, aktivitas maupun peningkatan hasil tes motivasi belajar pada siklus I presentase dengan skor 65 hanya 59.25%, sedangkan pada siklus II presentase dengan skor 65 mencapai peningkatan signifikan menjadi 81.48%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 22.23% dari siklus I ke siklus II.

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri peserta didik yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah (Hamdani, 2011). Menurut Suprijono (2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain secara maksimal dari internal dan eksternal pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya (Hamdani, 2011). Ini membuktikan bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Tujuan layanan konseling atau bimbingan kelompok secara khusus, yaitu: *pertama*, terkenalnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok, selain itu layanan bimbingan kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal (Tohirin, 2009).

Motivasi belajar meningkat bukan hanya pada peserta didik saja, hal ini juga berkaitan dengan guru dalam interaksi dan proses pembelajaran, yang penting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif, serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar (Sardiman, 2012). Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang kuat motivasinya akan giat berusaha, sebaliknya jika motivasinya lemah akan acuh tak



acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi, & Widodo, 2004).

Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru

yang kreatif akan memilih dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan siswa serta bentuk pertanyaan siswa (Widiana, 2016). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017). Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprptono, 2015). Begitu pula tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik (Sulfemi, & Minati, 2018).

Sejalan dengan itu, layanan bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas jadwal reguler untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Wibowo, 2005). Layanan bimbingan kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah, selain itu layanan bimbingan kelompok menjadi

salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar (Rustam, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar disekolah adalah :

1. Belum memahami dan menemukan kekurangan dan kelebihan aspek fisik dalam hubungannya dengan motivasi belajar.
2. Belum memahami dan menemukan kekurangan dan kelebihan aspek psikis dalam hubungannya dengan motivasi belajar.
3. Belum mampu menerima dan mengarahkan kekurangan dan kelebihan aspek fisik dan psikis dalam meningkatkan motivasi belajar.
4. Belum memahami tugas pokok dari belajar sehingga motivasi belajarnya rendah.
5. Belum memiliki keyakinan yang kuat akan manfaat mempelajari mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar. Gambaran umum motivasi belajar siswa pada siklus I hanya 7 orang dari 27 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan presentase 25.92%. Sedangkan gambaran umum motivasi belajar siswa pada siklus II meningkatkan signifikan yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan presentase 33.33% dengan jumlah 9 orang. Hal ini tercermin dalam pemahaman, aktivitas maupun peningkatan hasil tes motivasi belajar pada siklus I presentase dengan skor 65 hanya 59.25%, sedangkan pada siklus II presentase dengan skor 65 mencapai peningkatan signifikan menjadi 81.48%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 22.23% dari siklus I ke siklus II.



Layanan bimbingan kelompok sebaiknya dilakukan bukan hanya fokus kepada peserta didik saja, melainkan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Konsultasi bisa dilakukan sebagai pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga motivasi belajar peserta didik akan meningkat lebih maksimal lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu., & Widodo, Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Fitriati, Kurnia, Titi. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 6(1). 88-100.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartinah, Galuh. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2(2). 153-156.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Munadi, Dodi., Adit, Ganjar Nugraha., & Rosita, Tita. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas. *Fokus*. 1(3). 104-110
- Muzzilawati, S., Aeni, A. N., Hanifah, N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media potret budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2101-2110. doi: 10.17509/jpi.v2i1.12427.
- Orji, D.K., et al., (2013). The Role Of Education In National Development: Nigerian Experience. *European Scientific Journal*. 9(28).
- Rustam. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. 3(1). 126-138
- Santrock. J.W. (2003). *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.
- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sarwono. W. Sarlito., (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sulfemi, Bagja,W., & Minati, Hilga. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model



- Picture And Picture Dan Media Gambar*
Seri. *JPSD*. 4(2). 228-242.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 195-202. doi:10.23887/jp2.v2i2.17908
- Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4)
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Unnes Press
- Tohirin (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wibowo. 2005. *Bimbingan Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Widiana, I Wayan. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2).
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Winkel, W.S, &, MM. Hastuti, Sri,. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia